

**Kode>Nama Rumpun Ilmu\*: 513/ Bahasa dan(Sastra)  
Inggris**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**HUBUNGAN KEMAMPUAN PRAGMATIK DAN KEMAMPUAN  
TATA BAHASA MAHASISWA UNIVERSITAS BINA DARMA**

**TIM PENELITI:**

- 1. ATIKA PUSPASARI  
NIDN : 0220018501**
- 2. ROSMAIDAR  
NIDN :0215045601**

**Dibiayai oleh:  
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian  
Nomor: 002/SP2H/LT/DRPM/II/2016, tanggal 17 Februari 2016**

**UNIVERSITAS BINA DARMA**

**2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Hubungan Kemampuan Pragmatik dan Kemampuan Tata Bahasa Mahasiswa Universitas Bina Darma

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : ATIKA PUSPASARI  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma  
NIDN : 0220018501  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Sastra Inggris  
Nomor HP : 081632131561  
Alamat surel (e-mail) : atika.puspasari@binadarma.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : ROSMAIDAR S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0215045601  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma  
Institusi Mitra (jika ada) :  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 15.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan

(Dr.Sunda Ariana, M. Pd., M. M)  
NIP/NIK 950101007

Palembang, 31 - 10 - 2016  
Ketua,

(ATIKA PUSPASARI)  
NIP/NIK 070102232

Menyetujui,  
Direktur LPPM

Universitas Bina Darma  
LPPM (Dr. Hardiyansyah, M. Si.)  
NIP/NIK 196610181992031008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL</b> .....	<b>1</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>3</b>
<b>RINGKASAN PENELITIAN</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>5</b>
1.1. Latar Belakang .....	<b>5</b>
1.2. Rumusan Masalah.....	<b>7</b>
1.3. Tujuan Penelitian.....	<b>8</b>
1.4. Manfaat Penelitian.....	<b>8</b>
1.5. Luaran Penelitian.....	<b>8</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	<b>10</b>
2.2 Penelitian yang Relevan.....	<b>13</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
3.1. Metode Penelitian.....	<b>15</b>
3.2. Variabel Penelitian.....	<b>15</b>
3.3. Responden/ Subjek Penelitian.....	<b>15</b>
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	<b>16</b>
3.5. Validitas dan reliabilitas Instrumen.....	<b>16</b>
3.4 Teknik Analisis Data.....	<b>16</b>
<b>BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
4.1. Anggaran Biaya.....	<b>17</b>
4.2. Jadwal Penelitian.....	<b>17</b>
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>18</b>
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>25</b>
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran	

## RINGKASAN PENELITIAN

Kemampuan pragmatik sama pentingnya dengan kemampuan penggunaan tata bahasa. Begitupun dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pengetahuan tentang norma sosial yang mengiringi penggunaan bahasa (kemampuan pragmatik) tidak serta merta diperoleh melalui pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Padahal, kemampuan pragmatik menentukan keberhasilan dalam membangun komunikasi yang baik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bina Darma pada *level pre-intermediate, intermediate, dan upper intermediate*. Dalam memperoleh data, peneliti akan menggunakan *TOEFL Standardized Grammar Test* untuk kemampuan tata bahasa dan *DCT (Discourse Completion Test)* untuk kemampuan pragmatik mahasiswa. Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan dan analisis data, peneliti akan melibatkan *Native Speaker*. Untuk menganalisis hubungan antara kemampuan tata bahasa dan kemampuan pragmatik, peneliti akan menggunakan *Pearson Correlation Coeficient* dalam SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua jenis kemampuan pada level *pre-intermediate, intermediate, dan upper intermediate*

Kata Kunci: *kemampuan pragmatik, kemampuan tata bahasa, ELT*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. 1 Latar Belakang**

Sebagai sebuah *Lingua Franca*, Bahasa Inggris secara luas telah digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal ini telah menjadikan Bahasa Inggris itu sendiri sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dan dipelajari di seluruh dunia dalam segala aspek kehidupan seperti dalam dunia bisnis, teknologi, pemerintahan, sosial, dan dalam duniapendidikan.

Sejak lama, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah baik menengah maupun di tingkat pendidikan tinggi utamanya di Indonesia berfokus pada pengajaran tata bahasa dengan alokasi waktu yang lebih banyak bahkan mendominasi pada pemahaman struktur kalimat. Hal ini kadang membuat aspek sosial dari pengajaran bahasa terkesampingkan. Hasilnya adalah meskipun para siswa telah mengerti pola kalimat, kosakata, maupun pengucapan, mereka masih kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif. Cohen (2004), mengatakan bahwa para siswa mungkin mengerti struktur kalimat namun mereka tidak mampu mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka maksudkan.

Hal ini seringkali terlihat pada komunikasi nyata di luar kelas atau ketika mereka berkomunikasi dengan *Native Speaker* (Penutur Asli) seperti cara berterima kasih, menolak ajakan, menyatakan keberatan dan lain-lain. Kesalahan dalam merespon bentuk-bentuk komunikasi tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam berkomunikasi. Kadang-kadang kalimat yang tidak melanggar norma kesopanan secara tertulis, dapat terdengar tidak sopan jika diungkapkan

secara lisan dengan cara yang tidak tepat. Padahal, kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan tujuan penting dari pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa.

Menurut Alptekin (2002), ada 4 jenis kompetensi dalam kemampuan berkomunikasi (*Communicative Competence*) yaitu *grammatical competence* (kemampuan tata bahasa), *sociolinguistic competence* (kemampuan sosiolinguistik) yang mencakup pengetahuan akan norma sosial dalam penggunaan bahasa, *discourse competence* yang merupakan kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks, dan *strategic competence* yang merupakan kemampuan dalam mempertahankan komunikasi efektif dalam kehidupannya.

Kompetensi yang pertama yaitu *grammatical competence*, adalah kemampuan tata bahasa yang merupakan kemampuan dalam penggunaan bahasa Inggris yang benar menurut aturan tata bahasa. Sedangkan tiga lainnya tergabung dalam satu ruang lingkup kemampuan pragmatik (*Pragmatic Competence*). Saville dan Troike (2006) mengatakan bahwa, jika siswa hanya sekedar memiliki pengetahuan tata bahasa untuk bisa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, lebih lanjut mereka menyarankan agar siswa juga dibekali dengan pengetahuan pragmatik.

Kemampuan pragmatik sama pentingnya dengan kemampuan penggunaan tata bahasa. Apalagi bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai *Foreign Language* (Bahasa Asing), pengetahuan tentang norma sosial yang mengiringi penggunaan bahasa (kemampuan pragmatik) tidak serta merta diperoleh melalui

pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Padahal kemampuan pragmatik menentukan keberhasilan dalam membangun komunikasi yang baik dan efektif.

Kurangnya kemampuan pragmatik juga terlihat pada mahasiswa Universitas Bina Darma, khususnya di Program studi Bahasa Inggris. Dalam beberapa kesempatan mendatangkan *native speakers* sebagai tenaga pengajar maupun pemateri di *workshops* yang dilakukan oleh Program Studi Bahasa Inggris, peneliti mengamati bahwa sebagian mahasiswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam berkomunikasi dengan *native speakers* (penutur asli). Dalam penggunaan tata bahasa, ujaran-ujaran yang dibuat oleh mahasiswa tersebut sebenarnya merupakan ujaran yang secara kaidah bahasa merupakan ujaran yang benar, namun ujaran tersebut tidak tepat secara norma sosial (tidak berterima). Oleh karena itu, kemampuan pragmatik mahasiswa perlu mendapatkan perhatian yang sama bahkan mungkin lebih dari kemampuan tata bahasa yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan studi tentang kemampuan pragmatik yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris dalam hubungannya dengan kemampuan tata bahasa yang mereka miliki.

## **I. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang dijabarkan di latar belakang dan observasi awal tentang kemampuan pragmatik mahasiswa, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan antara kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris pada level *pre-intermediate*?
- b. Bagaimana hubungan antara kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris pada level *intermediate*?
- c. Bagaimana hubungan antara kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris pada level *upper-intermediate*?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bina Darma pada *level pre-intermediate, intermediate, dan upper intermediate*.

### **I. 4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada kemampuan pragmatik mahasiswa

### **I. 5 Luaran Penelitian**

- a. Publikasi ilmiah di jurnal lokal ber-ISSN atau jurnal nasional terakreditasi dalam upaya peningkatan *awareness* dosen akan kemampuan pragmatik mahasiswa.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan pengajaran linguistik dan pengembangan kurikulum di Program Studi Bahasa Inggris.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **II.1 Kemampuan Pragmatik (*Pragmatic Competence*)**

Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang mengemukakan maksud dalam berbagai cara yang berbeda. Ada banyak cara atau strategi dalam berkomunikasi yang dipilih oleh seseorang agar maksudnya tersampaikan dengan baik (berterima) tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Ujaran tertulis maupun lisan diungkapkan dalam beragam bentuk ujaran. Sebagai contoh, ujaran dapat berupa pertanyaan, ajakan, permintaan tolong atau perintah, sindiran, perumpamaan dan lain sebagainya sesuai dengan tujuan dari pembicaraan. Terkadang, ujaran-ujaran tersebut terkesan tidak langsung, tidak tepat, dan membingungkan. Ini dapat terjadi karena si pembicara gagal menyampaikan maksudnya atau karena si pendengar gagal menangkap maksud si pembicara. Hal ini dapat membuat kesalahpahaman di antara pembicara dan pendengar. Jika saja si pendengar mampu menangkap maksud yang tersirat dalam ujaran yang diungkapkan ataupun si pembicara mampu memilih ujaran yang lebih tepat dan berterima, kesalahpahaman sangat mungkin dapat dihindari.

Austin menyatakan bahwa orang-orang menggunakan bahasa tidak hanya untuk mengatakan sesuatu tapi untuk melakukan sesuatu. Dia juga membagi ujaran ke dalam tiga tingkatan yaitu *locutionary*, *illocutionary*, dan *perlocutionary* dengan maksud bahwa dalam berkomunikasi dan menggunakan bahasa, hal yang penting bukanlah makna yang tersurat maupun yang tersirat saja, tetapi juga makna yang ditangkap oleh pendengar ataupun pembaca.

Pada era tahun 70-an, ketika pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua (*Second Language Acquisition*) mulai menjadi pusat perhatian, para peneliti menganalisis apa-apa saja yang dibutuhkan untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau English as a *Second Language (ESL)*, yang statusnya di Indonesia masih merupakan *English as a Foreign Language (EFL)* atau Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Pada saat itu, para peneliti mulai mempertanyakan dan membantah pendapat ahli tata bahasa Inggris terkenal yaitu Chomsky yang menyatakan bahwa kemampuan tata bahasa adalah kemampuan yang paling utama yang harus dimiliki untuk menguasai bahasa Inggris.

Hymes (2001) adalah seorang ahli bahasa (*linguist*) yang memperkenalkan konsep “communicative competence” atau kompetensi dalam kemampuan berkomunikasi pada era tahun 1970an . Dia percaya bahwa kompetensi ini tidak hanya sekedar melibatkan kemampuan tata bahasa.

Konsep ini semakin berkembang sehingga diperkenalkanlah konsep kemampuan pragmatik (*pragmatic competence*) yang membawahi tiga kompetensi lainnya dalam *communicative competence* yaitu *sociolinguistic competence*, *discourse competence*, dan *strategic competence* yang merupakan komponen penting lain yang harus dimiliki agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara baik dan efektif.

Dalam perkembangannya, *pragmatic competence* dipahami secara beragam oleh para peneliti yang mempelajari *pragmatic competence*. Leech (1991) menyatakan bahwa *pragmatic competence* adalah kesesuaian dalam makna sedangkan *grammatical competence* adalah kesesuaian dalam bentuk. Menurut Rose (1997), *pragmatic competence* adalah pemahaman akan aturan tentang

situasi yang tepat dan tingkat kesopanan dalam berbahasa sesuai dengan apa yang dipahami oleh penutur asli (*native speaker*) bahasa tersebut. Hal ini menjadikan *Pragmatic Competence* sebuah konsep yang relatif.

Dalam penelitian ini, istilah *pragmatic competence* adalah kemampuan untuk menggunakan bentuk bahasa atau *speech acts* secara tepat sesuai dengan aspek sosial. Istilah *speech acts* sendiri adalah tindak tutur dalam bahasa yang terbagi dalam berbagai macam tipe seperti menyapa (*greeting*), memperingatkan (*warning*), memerintah (*ordering*), merespon pujian (*responding to compliments*), menolak (*refusing*), berterima kasih (*thanking*), dan meminta maaf (*apologizing*).

## **II.2 Kemampuan Tata Bahasa VS Kemampuan Pragmatik**

Kemampuan linguistik atau kemampuan tata bahasa meliputi pengetahuan akan struktur kalimat atau sintaksis (*syntax*), sistem bunyi atau fonologi (*phonology*), pembentukan kata atau morfologi (*morphology*), kosakata (*vocabulary*), dan makna (*meaning*) (Hoffman-Hicks, 1992). Sedangkan kemampuan pragmatik adalah kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks sosial-budaya (Thomas, 1995).

Kedua aspek kemampuan berbahasa ini tampak saling berkaitan satu sama lain. Menurut Hymes, yang pertama kali memperkenalkan konsep *pragmatic competence*, memang ada hubungan yang sistematis antara tata bahasa dan struktur sosial yang mendasari penggunaan bahasa oleh sekelompok orang ataupun secara individu. Thomas (1995) menguatkan pendapat ini dengan mengatakan bahwa pengetahuan tata bahasa yang tidak sempurna akan menimbulkan pemahaman yang salah pulamengenai tindak tutur. Kesalahan ini

pula yang akan membuat kegagalan pragmatik (*pragmatic failure*) atau kegagalan komunikasi.

Beberapa peneliti menginvestigasi hubungan antara *linguistic competence* dan *pragmatic competence*. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Hoffman-Hicks (1992), dalam penelitiannya, dia menganalisis apakah kemampuan tata bahasa diperlukan untuk menguasai kemampuan pragmatik dan apakah kemampuan tata bahasa saja sudah cukup untuk menguasai suatu bahasa. Meskipun hasilnya menyatakan bahwa kemampuan tata bahasa diperlukan untuk kemampuan pragmatik, namun hasil dari penelitian ini masih menyisakan beragam pertanyaan, misalnya mengapa siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut menggunakan kosakata yang tidak tepat dalam menjawab tes pragmatik dan apakah kemampuan pragmatik juga seperti kemampuan linguistik yang terbagi dalam berbagai tingkatan. Hal ini menjadikan *pragmatic competence* menjadi suatu bahasan menarik yang memang perlu untuk dianalisis lebih dalam karena subjek penelitian (siswa) dengan latar belakang, status sosial, kemampuan akademik yang berbeda mungkin akan memiliki kemampuan pragmatik yang berbedapula.

### **II. 3. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Hoffman-Hicks (1992) melakukan penelitian *experimental* yang membandingkan kemampuan pragmatik dan kemampuan linguistik dalam bahasa Perancis dari dua kelompok siswa. Kelompok kontrol merupakan penutur asli bahasa Perancis sedangkan di kelompok *eksperimental* merupakan kelompok

eksperimen yang terdiri dari siswa asing yang mempelajari bahasa Perancis sebagai bahasa asing. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan linguistik diperlukan dalam kemampuan pragmatik akan tetapi kemampuan linguistik tidak menjamin kemampuan pragmatik yang dimiliki siswa.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Prachanant (2006) yang membandingkan kemampuan pragmatik siswa bahasa Inggris yang juga merupakan karyawan hotel. Dalam penelitian ini Prachanant menganalisis kemampuan siswa dalam menyampaikan keberatan (*complaint*). Hasilnya menunjukkan bahwa tiap-tiap siswa memiliki cara berbeda dalam menyampaikan keberatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pragmatik mahasiswa dan kemampuan tata bahasa mahasiswa.

#### **III.2 Variabel Penelitian**

Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa mahasiswa dan bagaimana kedua jenis kemampuan itu saling terhubung satu sama lain.

#### **III.3 Responden (Subjek Penelitian)**

Responden dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bina Darma. Pada semester genap 2015-2016, terdapat 61 orang mahasiswa aktif program studi Sastra Inggris Universitas Bina Darma. Mahasiswa aktif tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok *pre intermediate*, *intermediate*, dan *upper intermediate*. Mahasiswa tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkat penguasaan bahasa Inggris mereka melalui media *Standardized Macmillan Straightforward Placement Test*.

#### **III. 4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data diambil melalui tes. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan tata bahasa mahasiswa, peneliti memberikan *TOEFL Standardized Grammar Test*, sedangkan untuk kemampuan pragmatik mahasiswa, peneliti menggunakan DCT (*Discourse Completion Tes*).

### **III.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Untuk menguji validitas dari tes yang digunakan, peneliti akan menggunakan *expert judgement* dalam hal ini pendapat penutur asli (*native speaker*) untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai untuk tes kemampuan tata bahasa dan tes kemampuan pragmatik. Sedangkan untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan *Pearson Product Moment*.

### **III.6 Teknik Analisis Data**

Hasil Tes DCT akan dinilai oleh *Native Speaker*. Dalam penelitian ini peneliti akan meminta bantuan seorang dosen Asing berasal dari Amerika Serikat yaitu Mr. Trafton Fletcher Hardison. Hasil tes yang telah di *crosscheck* oleh *native speaker* akan dikalkulasikan dan dianalisis untuk dihubungkan dengan hasil tes kemampuan tata bahasa mahasiswa. Peneliti akan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk menghitung *means* dan standar deviasi dari ketiga grup mahasiswa. Kemudian hubungan kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa dianalisis menggunakan *Pearson Correlation Coefficient*.

## BAB IV

### BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

#### IV.1. Anggaran Biaya

Tabel 4.1 Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Internal yang diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Gaji dan Upah (20%)	Rp. 3.000.000,-
2	Bahan habis Pakai (60%)	Rp. 9.000.000,-
3	Perjalanan (10%)	Rp. 1.500.000,-
4	Lain-lain (10%)	Rp. 1.500.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 15.000.000,-</b>

#### IV.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 tahun. Berikut adalah detail rencana pelaksanaan.

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Proposal	■											
2	Pengumpulan data		■										
3	Analisis data			■	■	■	■						
4	Penyusunan laporan						■	■	■	■	■	■	
5	Pengumpulan Laporan akhir												■

## BAB V

### HASIL YANG DICAPAI

#### V.1. Validitas dan Reliabilitas Tes *Grammar* dan Tes Pragmatik

Tes *Grammar* dan Tes Pragmatik yang digunakan, diujicobakan terlebih dahulu pada mahasiswa program studi sejenis di Universitas Muhammadiyah Palembang.

#### V.2 Tes Grammar

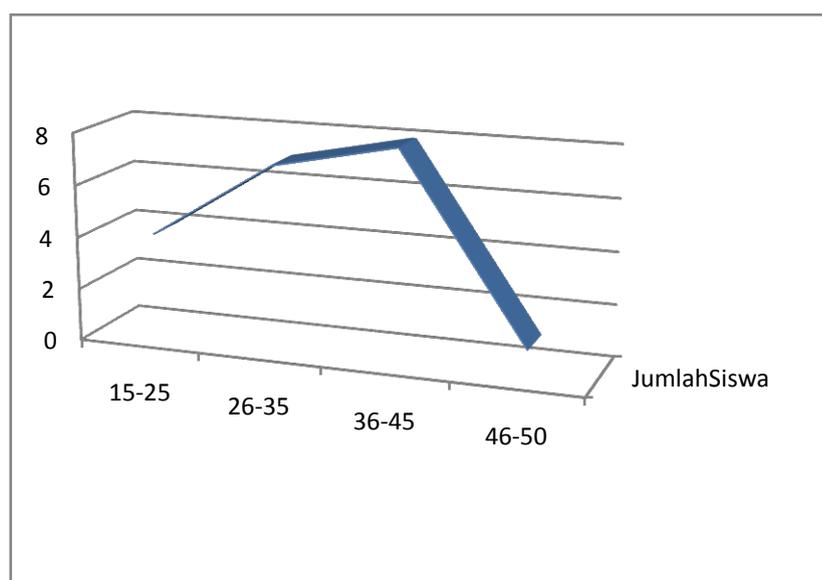
Peneliti menggunakan Standardized TOEFL Structure and Written Expression untuk mendapatkan data kemampuan tata bahasa dari responden. Tes terdiri dari 40 soal dengan rentang nilai 0-100. Berikut adalah distribusi nilai grammar dari tiga kelompok responden.

##### a. Pre-Intermediate

Dari total responden, terdapat 20 orang yang berada pada level *pre-intermediate* (Daftar nilai ada pada *appendix*). Distribusi skor tes Grammar dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 1.

Tes *Grammar* pada Kelompok *Pre-Intermediate*



Pada level Pre-Intermediate, Nilai grammar Mahasiswa berada pada rentang nilai 20-47.5 dengan rata-rata 34.75 yang berada pada level *low* atau rendah.

### b. Intermediate

Di level intermediate, terdapat 29 Orang mahasiswa. Distribusi nilai grammar dapat dilihat pada diagram berikut. Daftar nilai secara rinci dapat dilihat pada *appendix*.

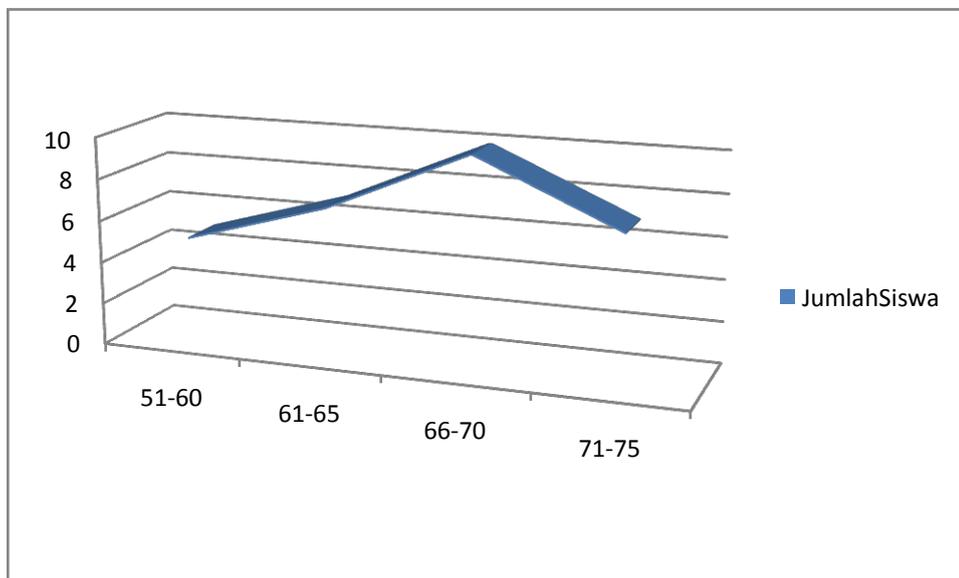


Diagram 2.

Tes *Grammar* pada kelompok *Intermediate*

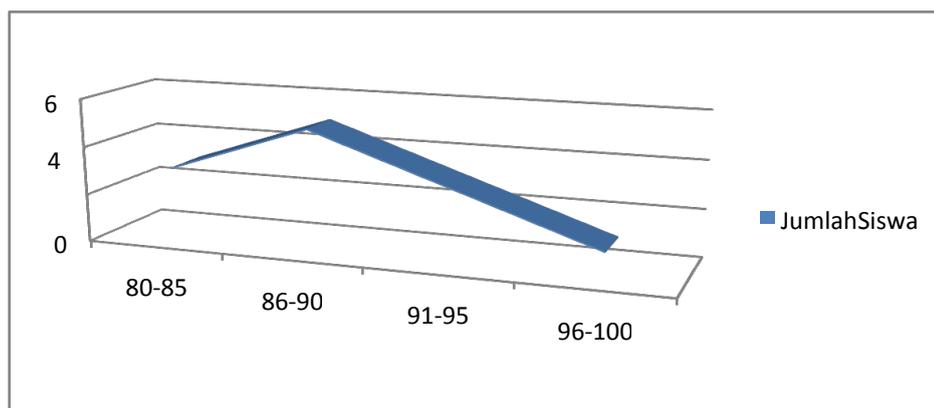
Pada level ini nilai *Grammar* berada pada rentang nilai 52.5-75 dengan nilai rata-rata 65.94 yang berada pada level *moderate* atau sedang.

#### a. Upper-Intermediate

Dari total responden, terdapat 12 orang yang berada pada level *upper-intermediate* (Daftar nilai ada pada *appendix*). Distribusi skor tes Grammar dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 3.

Tes *Grammar* pada kelompok *Upper-Intermediate*



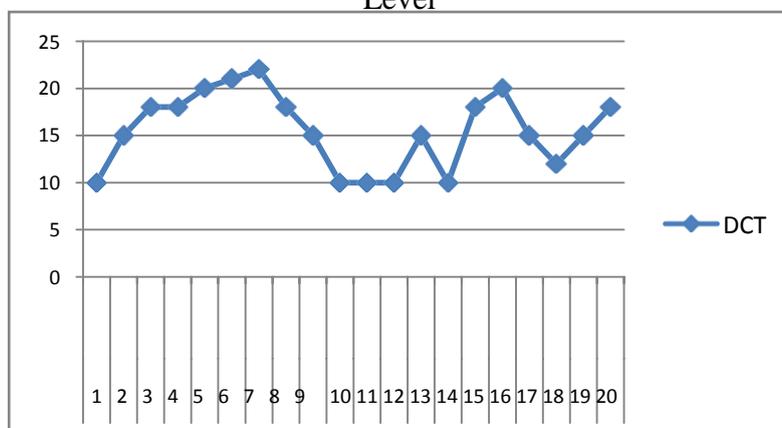
Pada level *upper-intermediate*, nilai *Grammar* berada pada rentang nilai 80-97.5. nilai rata-rata 88.75 yang berada pada level *High* atau tinggi.

### 5.2.2 Tes Pragmatik

Untuk mengetahui kemampuan pragmatik mahasiswa, peneliti menggunakan tes pragmatik yang berbentuk *Discourse Completion Task*. Responden diberikan situasi dan diminta untuk memberikan respon berupa tindakan dan ujaran terhadap situasi tersebut. Terdapat 8 situasi dengan skala 1-5 untuk respon masing masing situasi. Rentang nilai tes pragmatik ini adalah 0-40 yang terbagi dalam 4 kategori yaitu Poor (0-20), Fair (21-30), Good (31-35), dan Very Good (36-40). Distribusi nilai pragmatik pada setiap level dapat dilihat pada diagram berikut.

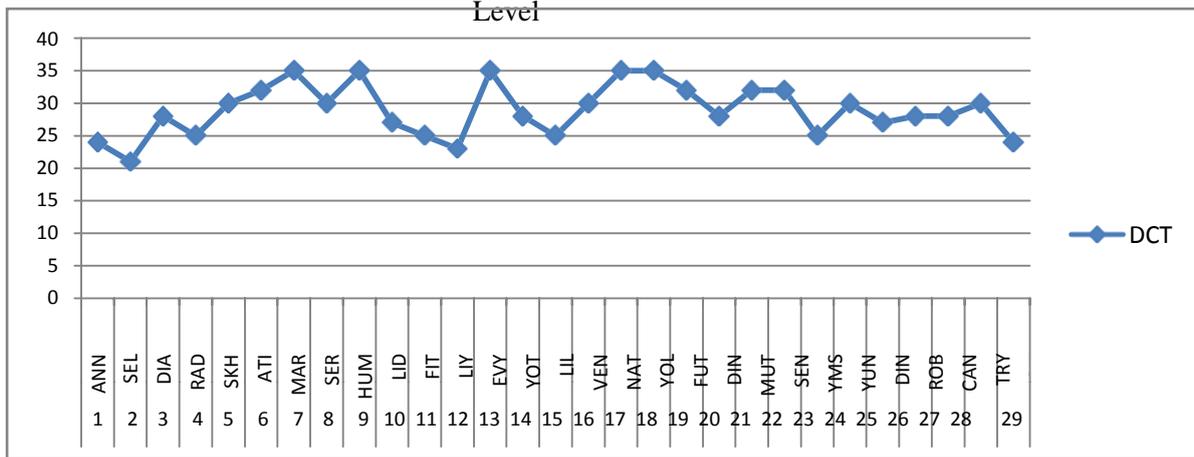
Diagram 4

Kemampuan Pragmatik pada Pre-Intermediate Level



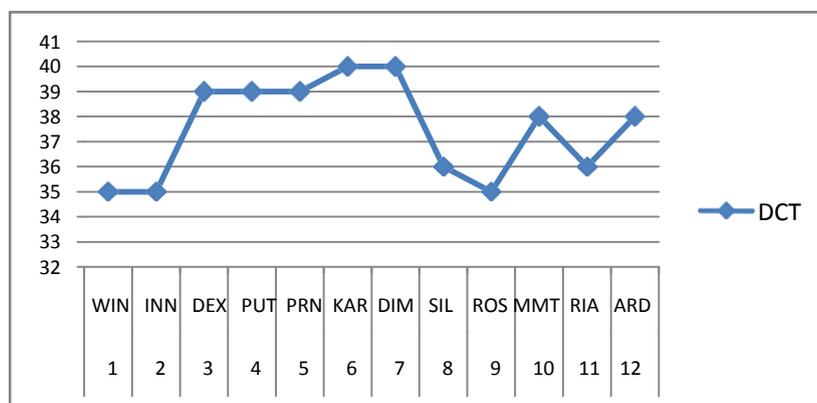
Terlihat dari diagram di atas, nilai pragmatik pada pre-intermediate level berada pada rentang nilai 10-22. Rata-rata nilai adalah 15.5 yang berada pada kategori Poor (rendah)

Diagram 5  
Kemampuan Pragmatik pada Intermediate



Pada level intermediate, nilai pragmatik berada pada rentang nilai 21-35. Rata-rata nilai adalah 28,93 yang berada pada kategori Fair (cukup). Sedangkan untuk level *upper intermediate*, nilai tes pragmatik berada pada rentang nilai 35-40. Rata-rata nilai adalah 37.5 yang berada pada kategori *Very Good* (Sangat Baik). Berikut adalah distribusi nilai pragmatik pada level *upper-intermediate*.

Diagram 6  
Kemampuan Pragmatik pada Level  
*Upper-Intermediate*



### 5.3. Korelasi Kemampuan *Grammar* dan Kemampuan Pragmatik

#### a. *Pre-Intermediate* level

Hasil hitung spss menunjukkan *correlation coefficient* antara kemampuan *Grammar* dan kemampuan pragmatik pada level *pre-intermediate* level adalah 0.836 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Grammar	34.7500	8.50310	20
DCT	15.5000	4.03276	20

Tabel 2.

Correlations			
		Grammar	DCT
Grammar	Pearson Correlation	1	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
DCT	Pearson Correlation	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### b. *Intermediate* Level

Pada level *intermediate* level didapatkan hasil *coefficient correlation* antara kemampuan *Grammar* dan kemampuan Pragmatik yaitu sebesar 0.850. Hasil hitung nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Grammar	65.9483	7.45264	29
DCT	28.9310	3.99938	29

Correlations			
		Grammar	DCT
Grammar	Pearson Correlation	1	.850**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
DCT	Pearson Correlation	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### c. Upper-Intermediate Level

Pada Upper-Intermediate level, Cooficient correlation antara kemampuan *Grammar* dankemampuan pragmatik adalah 0.424 seperti terlihat pada tabel berikut.

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Grammar	88.7500	5.69090	12
DCT	37.5000	1.97714	12

#### Correlations

		Grammar	DCT
Grammar	Pearson Correlation	1	.424
	Sig. (2-tailed)		.169
	N	12	12
DCT	Pearson Correlation	.424	1
	Sig. (2-tailed)	.169	
	N	12	12

## 5.2. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data, terlihat bahwa di setiap level ditemukan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara kemampuan *Grammar* dan kemampuan pragmatik. Pada level *Pre-Intermediate* nilai koefisien adalah 0.836 pada level signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.01. sehingga hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan *Grammar* dan hubungan Pragmatik. Hal ini juga terlihat pada level *intermediate* dimana nilai koefisien adalah 0.850 pada level signifikansi kurang dari 0. Pada level *Upper-Intermediate*, meskipun nilai korelasinya lebih rendah dibandingkan dengan level *pre-intemEDIATE* dan level *intermediate*, tetap ditemukan korelasi yang positif antara kemampuan tata bahasa dan kemampuan pragmatik mahasiswa yaitu 0.424.

Nilai korelasi yang tinggi tentu saja mengindikasikan adanya hubungan yang kuat diantara kedua kemampuan tersebut (kemampuan tata bahasa dan kemampuan pragmatik).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **VI. 1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa mahasiswa program studi Bahasa Inggris pada level *pre-intermediate* memiliki korelasi positif.
2. Kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa mahasiswa program studi Bahasa Inggris pada level *intermediate* memiliki korelasi positif.
3. Kemampuan pragmatik dan kemampuan tata bahasa mahasiswa program studi Bahasa Inggris pada level *upper-intermediate* memiliki korelasi positif.

#### **VI. 2 SARAN**

Korelasi yang positif antara kedua kemampuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang kuat di antara kedua jenis kemampuan tersebut. Penelitian dengan *sample* yang lebih banyak serta jenis tes yang lebih bervariasi akan sangat berpeluang membuktikan apakah kedua jenis kemampuan ini saling mempengaruhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alptekin. C (2002). Towards intercultural communicative competence in ELT.  
*ELT Journal*, 56 (1)57-64
- Cohen. A. D. (2004). The Interface between interlanguage pragmatics and assessment  
. *Proceedings of the 3rd Annual JALT Pan-SIG Conference, Tokyo, Japan*
- Hoffman-Hicks (1992). Linguistics and pragmatic competence: Their relationship in  
overall competence of the language learner. *Pragmatics and Language  
Learning*,3, 66-80
- Hymes .(2001). *Foundations in Sociolinguistics: An ethnographic approach*.  
London: Rouledge
- Leech. G. (1991). *Principles of Pragmatics*. London: Longman
- Prachanant. N. (2006). *Pragmatics Transfer in responses to complaints by Thai EFL  
Learners in the hotel business*. Accessed on March 2, 2015
- Rose. K (1997) Pragmatics in the classroom: Theoretical concerns and practical  
possibilities: *Pragmatics and Language Learning*. 8, 267-295
- Saville and Troike (2006). *The ethnography of communication*. Oxford: Basil  
Blackwell
- Thomas. J (1995). *Meaning in interaction: an introduction to pragmatics*.  
London: Longman

### Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

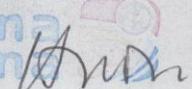
Judul : Hubungan Kemampuan Pragmatik dan Kemampuan Tata Bahasa Mahasiswa Universitas Bina Darma  
Skema Hibah : Penelitian Dosen Pemula  
Peneliti / Pelaksana :  
Nama Ketua : ATIKA PUSPASARI  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Darma  
NIDN : 0220018501  
Nama Anggota (1) : ROSMAIDAR S.Pd., M.Pd.  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Dana Tahun Berjalan : Rp 11.600.000,00  
Dana Mulai Diterima Tanggal : 2016-08-04

#### Rincian Penggunaan

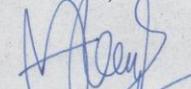
1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. Ketua	30.00	jam	36.270	1.088.100
2. Anggota	40.00	jam	34.800	1.392.000
3. Honor ketua	10.00	Jam	60.000	600.000
4. Honor Anggota	10.00	Jam	40.000	400.000
Sub Total (Rp)				3.480.100,00
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Kertas	5.00	rim	40.000	200.000
2. Tinta hitam	5.00	kotak	27.500	137.500
3. Tinta warna	5.00	kotak	27.500	137.500
4. copy proposal	32.00	lbr	150	4.800
5. materai	10.00	buah	8.000	80.000
6. Catridge MP237 Hita	1.00	buah	250.000	250.000
7. Catridge MP237 Warna	1.00	buah	300.000	300.000
8. kertas F4 Mirage	3.00	rim	40.000	120.000
9. tinta data print	2.00	kotak	25.000	50.000
10. tinta data print warna	2.00	kotak	25.000	50.000
11. UsB Flash	2.00	buah	162.500	325.000

Sub Total (Rp) 1.654.800,00				
<b>3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA</b>				
Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Ns. rendang	65.00	kotak	22.500	1.462.500
2. Ns. Ayam Goreng	65.00	kotak	22.000	1.430.000
3. Prosiding	2.00	eksemplar	150.000	300.000
4. Biaya Pemakalah	2.00	orang	300.000	600.000
Sub Total (Rp) 3.792.500,00				
<b>4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA</b>				
Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Uang Transport NS (Pembuatan Soal)	2.00	hari	495.000	990.000
2. uang transport NS (tes DCT)	1.00	hari	495.000	495.000
3. Uang Transport NS (Pembahasan Hasil Tes DCT)	2.00	hari	495.000	990.000
4. Transportasi 2 pemakalah seminar	2.00	orang	150.000	300.000
Sub Total (Rp) 2.775.000,00				
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp) 11.702.400,00				

Mengetahui,  
Direktur LPPM

Universitas Bina  
Darma  
LPPM  
  
(Dr. Hardiyansyah, M.Si)  
NIP/NIK 196610181992031008

Palembang, 29 - 11 - 2016  
Ketua,

  
(ATIKA PUSPASARI)  
NIP/NIK 070102232

